

**ANALISIS IDIOSINKRATIK XI JINPING DALAM
KEBIJAKAN LUAR NEGERI “MAJOR COUNTRY
DIPLOMACY” TIONGKOK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

FATIMAH AZ ZAHRA

07041181924014

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS IDIOSINKRATIK XI JINPING DALAM KEBIJAKAN LUAR
NEGERI "*MAJOR COUNTRY DIPLOMACY*" TIONGKOK**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Fatimah Az Zahra

07041181924014

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan



Tanggal

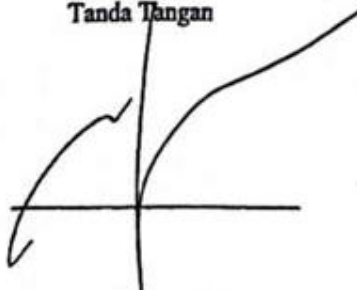
19 Mei 2023

Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., M.A

NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Tanggal

19 Mei 2023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS IDIOSINKRATIK XI JINPING DALAM KEBIJAKAN LUAR
NEGERI “*MAJOR COUNTRY DIPLOMACY*” TIONGKOK

Skripsi

Oleh :

Fatimah Az Zahra
07041181924014

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 10 Mei 2023

Pembimbing :

1 Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002

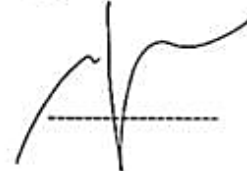
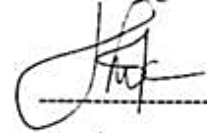
2 Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

Penguji :

1 Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP. 199012062019032017

2 Khairunnas, S.IP., M.I.Pol.
NIDN. 0011059403

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



Dekan FJSIP UNSRI,

Prof. Dr. Gintri, M.Si
NIP. 19601221990031004

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Az Zahra

NIM : 07041181924014

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Idiosinkratik Xi Jinping dalam Kebijakan Luar Negeri *“Major Country Diplomacy”* Tiongkok” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



Fatimah Az Zahra

NIM 07041181924014

HALAMAN PERSEMBAHAN

“So, verily, with every hardship, there is ease;

Verily, with every difficulty, there is relief.”

– QS. Al-Inshirāḥ [94]: 5-6

Dengan mengharap ridho Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mamaku yang paling berharga, Hj. Denny Puspiana. Cinta kasih dan perjuangan Mama yang tak terhingga dalam membesarkanku sebagai orang tua tunggal adalah karunia serta keberuntungan terbesar dalam hidupku.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Abdul Halim S.IP., M.A. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bimbingan, saran, dan ilmu yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.
3. Dosen penguji skripsi saya, Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int., dan Bapak Khairunnas, S.IP., M.I.Pol. Skripsi ini menjadi jauh lebih baik atas bimbingan, saran, dan ilmu yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan di kampus.
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater.
6. Diri saya sendiri, yang selalu berusaha dan berjuang sejauh ini.

ABSTRAK

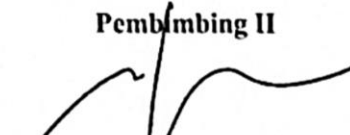
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis idiosinkrasi Xi Jinping sebagai individu pemimpin negara dan mengetahui bagaimana faktor idiosinkratik tersebut telah mempengaruhi pendekatan baru Tiongkok dalam hubungan internasionalnya melalui kebijakan luar negeri "*Major Country Diplomacy*". Kebijakan ini perlu mendapat perhatian karena telah menandai perubahan signifikan dari pendekatan kebijakan luar negeri *low-profile* Tiongkok yang telah lama dipertahankan sebelum naiknya Xi Jinping ke tampuk kekuasaan. Dengan menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri yang dikombinasikan dengan kerangka teoritis Pendekatan Idiosinkratik oleh John T Rourke serta menerapkan metodologi deskriptif kualitatif untuk menganalisis literatur dan data yang tersedia terkait dengan karakteristik individual Xi Jinping, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun idiosinkrasi Xi bukan satu-satunya kekuatan pendorong di balik pergeseran kebijakan luar negeri Tiongkok, namun faktor-faktor ini tanpa ragu memiliki pengaruh yang cukup besar; terutama mengingat kekuasaan terpusat Xi untuk pengambilan keputusan di Tiongkok saat ini. Setiap faktor idiosinkratik Xi, seperti kepribadiannya (ambisius, nasionalistis, percaya diri, tegas, dan pragmatis, diikuti dengan gaya presidensial yang aktif-positif), kesehatannya (kesadaran akan keamanan dan kerentanan yang tinggi), ego (kebanggaan diri yang tinggi), ambisi (kebutuhan yang kuat akan kekuasaan dan pengaruh), sejarah politik (pengalaman sebagai pemimpin akar rumput dengan mobilitas tinggi), pengalaman pribadi (latar belakang keluarga serta pengalaman selama Revolusi Kebudayaan), persepsi (memiliki tujuan untuk mencapai "*Chinese Dream*" dan mengembalikan peran historis Tiongkok sebagai kekuatan global) dan realitas operasional (ketidaksukaan terhadap sistem internasional yang dipimpin Barat saat ini dan mengharapkan sistem yang lebih adil dan merata), memiliki pengaruh tersendiri pada keputusan Xi untuk menjadikan Tiongkok sebagai kekuatan global yang menonjol melalui "*Major Country Diplomacy*", dengan pendekatan yang jauh lebih tegas dan proaktif terhadap urusan luar negeri daripada semua pendahulu Xi setelah Mao Zedong.

Kata kunci: Idiosinkratik, Kebijakan Luar Negeri, *Major Country Diplomacy*, Tiongkok, Xi Jinping

Pembimbing I

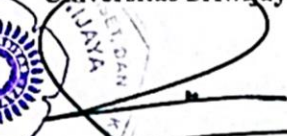

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP 197803022002122002

Pembimbing II


Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP 199810082020121020

Palembang, 19 Mei 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

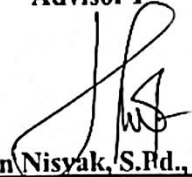


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 19770512200312 1 003

ABSTRACT

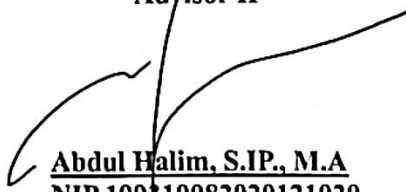
This research aims to analyze Xi Jinping's idiosyncrasies as an individual state leader and recognize how those have influenced China's new approach to international relations through the particular "Major Country Diplomacy" foreign policy. This policy demands attention as it marks a significant departure from China's long-standing low-profile foreign policy approach before Xi's ascent to power. Using the concept of Foreign Policy combined with the theoretical framework of the Idiosyncratic Approach by John T Rourke and employing a qualitative descriptive methodology to analyze the available literature and data related to Xi's individual traits, the research findings highlight that although Xi's idiosyncrasies are not the sole driving force behind China's foreign policy shift, they undoubtedly wield considerable influence; particularly given Xi's supreme and centralized decision-making power in today's China. Each of Xi's idiosyncratic factors, such as his personality (ambitious, nationalistic, confident, assertive, and pragmatic, followed by his active-positive presidential style), health (high security-consciousness and vulnerability), ego (high self-pride), ambition (strong need for power and influence), political history (experiences as a grassroots leader with high mobility), personal experiences (family background and experiences during the Cultural Revolution), perception (the goal of achieving the 'Chinese Dream' and restoring China's historical role as a global power), and operational reality (disfavor of the current Western-led international system and envisioning a more equitable and fair international system), have their own implied influence on his decisions in making China a prominent global power through "Major Country Diplomacy", with a more assertive and proactive approach towards foreign affairs than all of Xi's predecessors after Mao Zedong.

Keywords: China, Foreign Policy, Idiosyncratic, Major Country Diplomacy, Xi Jinping

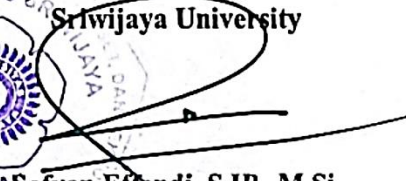
Advisor I


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP 197803022002122002

Advisor II


Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP 199310082020121020

Palembang, May 19th, 2023
Head of the Department of International Relations
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 19770512200312 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas anugerah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Idiosinkratik Xi Jinping dalam Kebijakan Luar Negeri *“Major Country Diplomacy”* Tiongkok” ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-1 dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga dapat terselesaikan karena bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE, IPU, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Abdul Halim S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan sangat banyak arahan, masukan, serta bantuan dalam pembuatan skripsi dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int., dan Bapak Khairunnas, S.IP., M.I.Pol. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff program studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
7. Kedua orang tua tersayang, terutama Mama yang selalu memberikan dukungan tanpa henti baik berupa materil, moral, dan doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana; juga almarhum Papa yang inshaallah sudah tenang berada di sisi-Nya. Semoga bangga dengan perjuangan anaknya.
8. Beberapa keluarga dari pihak Mama yang sering memiliki niat baik untuk membantu proses perkuliahan penulis secara finansial. Semoga kebbaikannya dilipatgandakan dan menjadi ladang pahala di kemudian hari.
9. Teman-teman terdekat penulis di kampus yang terlibat langsung dalam proses penyelesaian skripsi: Rizal, teman terdekat yang selalu senasib dan seperjuangan. Keren dan Calista, teman dekat sejak maba yang sering menemani penulis di beragam keadaan. Daffa dan Atika, teman yang banyak memberikan info dan tips untuk menyelesaikan skripsi. Lucy, teman yang sering memberikan inspirasi

penulisan termasuk awal mula pengambilan judul. Rifa, teman dekat sejak SMP yang sering menemani penulis ketika membutuhkan distraksi atau tempat bercerita. *Thank you for being great friends.*

10. Kucing-kucing tersayang penulis yang masih ada: Mao, Bibimbap, Donburi yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan hiburan dalam proses pengerjaan skripsi. Juga Mogu, Timmy, Koo, Oren, Tabby, Laurie, Pokko, Xiaolongbao, Chania, Zichan, Kookie, dll yang masih memberikan penulis rasa senang melalui kenangan digital. *How I wish you all were still with me.*
11. NF (Nate Feuerstein) dan BTS (terutama RM, Kim Namjoon) yang memberikan semangat, hiburan, dan pengertian kepada penulis melalui karya-karya musiknya.
12. *Those philosophy writers whose thoughts and books really helped me to maintain my stability. Friedrich Nietzsche, Albert Camus, Emil Cioran, Jean-Paul Sartre, and many many more. I always find a great escape, one kind of solace in each of you's works; they keep me sane, passionate, and alive. I will keep reading your works for as long as I can.*
13. *Myself. Thank you, Zahra, for persevering through the challenges and reaching the finish line. I know it was never easy and hardships were always there, but the hours spent working on this thesis will eventually be paid off. You did well, you are doing great, and you will always do good.*

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan semoga menjadi bagian yang memiliki nilai guna yang tinggi untuk program studi Ilmu Hubungan Internasional. Skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan pesan, kritik, dan saran dari semua pihak, baik yang terlibat dalam penulisan maupun yang hanya sekedar mempelajari skripsi ini.

Palembang, April 2022



Fatimah Az Zahra
07041181924014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kerangka Konseptual.....	14
2.2.1. Kebijakan Luar Negeri	14
2.2.2. Pendekatan Idiosinkratik oleh John T. Rourke.....	17
2.3. Alur Pemikiran.....	26
2.4. Argumentasi Utama	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Definisi Konsep	28
3.3. Fokus Penelitian.....	30
3.4. Unit Analisis	32
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	33

3.5.1.	Jenis Data.....	33
3.5.2.	Sumber Data	33
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7.	Teknik Keabsahan Data	34
3.8.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		37
4.1.	Kebijakan Luar Negeri Tiongkok Sebelum Xi Jinping	37
4.1.1.	Era Mao Zedong.....	38
4.1.2.	Era Deng Xiaoping.....	41
4.1.3.	Era Jiang Zemin.....	44
4.1.4.	Era Hu Jintao	47
4.2.	Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tiongkok di Bawah Xi Jinping	49
4.3.	<i>Major Country Diplomacy</i> sebagai Kebijakan Luar Negeri Baru Tiongkok.....	51
4.3.1.	Agresif-asertif.....	52
4.3.2.	Proaktif	52
BAB V HASIL PENELITIAN		55
5.1.	Kepribadian Xi Jinping	55
5.2.	Kesehatan Xi Jinping	67
5.3.	Ego dan Ambisi Xi Jinping.....	72
5.4.	Sejarah Politik dan Pengalaman Pribadi Xi Jinping	76
5.4.1.	Awal Kehidupan (1953-1960).....	76
5.4.2.	Revolusi Budaya (1960-1975).....	77
5.4.3.	Dinamika Politik (1975-2000).....	80
5.4.4.	Kebangkitan Kekuasaan (2000-2013)	83
5.5.	Persepsi dan Realitas Operasional Xi Jinping	84
5.6.	Pengaruh Idiosinkratik Xi Jinping terhadap Kebijakan Luar Negeri “ <i>Major Country Diplomacy</i> ”	88
BAB VI PENUTUP.....		92
5.1.	Kesimpulan	92
5.2.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2. Skala Karakteristik Pemimpin dari Buku The Presidential Character	22
Tabel 3. Fokus Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	26
Gambar 2. Foto Xi Jinping.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Hubungan Internasional sebagai salah satu cabang dari ilmu sosial dan politik memiliki beragam aspek bahasan pokok yang kompleks dan bersifat interdisipliner. Sebagai akibatnya, studi Hubungan Internasional (HI) sejak awal memang kerap meminjam pendekatan-pendekatan lain yang berasal dari kajian lintas ilmu layaknya hukum, filsafat, keamanan, ekonomi, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Tak terkecuali dengan ilmu psikologi yang juga ikut menjadi hirauan studi Hubungan Internasional (HI), terutama cakupan psikologi politik. Keterlibatan pendekatan psikologi dalam studi HI memang kesannya cenderung terlihat tidak terlalu dominan, namun pada kenyataannya, cukup banyak hal-hal yang terkait dengan isu psikologis senantiasa hadir dalam dinamika internasional dan memengaruhi peristiwa global. Pada utamanya psikologi politik, cakupan ini sering digunakan untuk mempelajari berbagai isu yang erat hubungannya dengan kebijakan luar negeri suatu negara.; di mana salah satunya adalah pengaruh aspek yang dimiliki oleh pembuat keputusan seperti aspek layaknya kepribadian, nilai, dan pengalaman seorang pemimpin atau pengambil keputusan terhadap orientasi kebijakan luar negerinya (faktor idiosinkratik/*idiosyncratic*).

Istilah kebijakan luar negeri sendiri telah didefinisikan dalam beragam pengertian oleh para cendekia HI, yang mana jika ditarik sebuah kesimpulan inti dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu keputusan atau tindakan, perilaku, atau rencana komprehensif yang berasal dari gabungan ide-ide dari para pembuat kebijakan satu

negara untuk mengatur sikap negara tersebut kepada negara lain sampai batas tertentu dan demi mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan luar negeri sendiri merupakan salah satu kajian utama dalam studi hubungan internasional yang pada kenyataannya memiliki kompleksitas tersendiri berhubungan dengan aktor-aktor yang terlibat dalam perumusannya. Namun, salah satu determinan atau penentu orientasi kebijakan luar negeri suatu negara yang paling fundamental bermula dari level individu berwenang yang terlibat dalam penyusunannya. Pada konteks ini, individu yang dimaksud seringkali mengacu pada pemimpin berkuasa yang secara langsung memengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri; di mana hal ini dapat dipelajari melalui analisis level individu dengan mengamati dan mempertimbangkan faktor idiosinkratiknya.

Faktor idiosinkratik (*idiosyncrasies*) dapat didefinisikan secara sederhana sebagai hal-hal yang melekat pada seseorang (utamanya pemimpin suatu negara) sehingga memengaruhi pola pikir, persepsi, dan cara pandang yang bersangkutan dalam melihat suatu permasalahan serta pengambilan keputusan (Anugerah, 2016). Menyoroti pembahasan ilmu Hubungan Internasional kontemporer, penelitian tentang faktor idiosinkratik seorang pemimpin negara dalam pembuatan keputusan tertentu cenderung masih terbatas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kajian kepribadian seorang pemimpin dalam proses pembuatan keputusan maupun kebijakan merupakan salah satu aspek krusial untuk dipahami demi mampu memprediksi langkah-langkah, pilihan, atau strategi apa yang akan digunakan negara yang dipimpinnya dalam menghadapi suatu peristiwa global yang terjadi. Selain itu, memahami pengaruh idiosinkratik seorang pemimpin negara juga dapat memberikan suatu pemahaman dan analisis yang lebih komprehensif serta berguna tentang mengapa suatu pemimpin dapat membentuk atau merubah sebuah kebijakan negaranya dalam skala internasional, apa motivasi dibaliknya, dan apa tujuan utamanya.

Pada konteks ini, peneliti menaruh minat besar dan perhatian khusus pada sosok *paramount leader* atau pemimpin tertinggi Republik Rakyat Tiongkok yang sedang menjabat berbagai posisi sebagai presiden, sekretaris jenderal Partai Komunis Tiongkok (PKT), dan juga ketua Komisi Militer Pusat (KMP) Tiongkok yakni Xi Jinping. Xi adalah tokoh politik terkuat saat ini di Tiongkok dan telah mengkonsolidasikan kekuasaan di tangannya sejak berkuasa pada tahun 2012. Pengaruh kuat Xi Jinping dikenal sebagai alasan utama dalam perubahan orientasi kebijakan luar negeri Tiongkok sejak tahun 2013 melalui beberapa inisiatif strategis sekaligus gaya diplomasi baru yang dimulai oleh pemerintah di bawah kepemimpinannya. Kemunculan nomenklatur *Major Country Diplomacy* atau *Great Power Diplomacy* (*dàguó wàijiāo*) yang berarti diplomasi negara besar ala pemerintahan era Xi Jinping dapat disebut sebagai ‘payung’ yang merangkum keseluruhan orientasi kebijakan luar negeri Tiongkok saat ini, juga memperjelas bahwa Xi Jinping memang memiliki peran yang terbilang penting dalam menentukan arah kebijakan luar negeri dan gaya diplomasi Tiongkok yang mengalami banyak perubahan di bawah sistem kepemimpinan otoriternya.

Selama beberapa dekade terakhir, Tiongkok memang telah mengalami pergeseran besar dalam struktur kepemimpinan dan pemerintahan politiknya. Pergeseran ini dimulai dari era otoriter dan sewenang-wenang pada masa Mao Zedong, ke pimpinan ala Deng yang lebih memprioritaskan kepemimpinan kolektif dan desentralisasi kekuasaan. Deng Xiaoping, mantan rekan seperjuangan Mao, mempercayai bahwa konsentrasi kekuasaan pada satu pemimpin berpotensi menimbulkan aturan sewenang-wenang dan strategi kebijakan yang irasional. Deng kemudian menginisiasi masa jabatan tetap, batasan masa jabatan, dan usia pensiun wajib bagi pemimpin Tiongkok, serta pendelegasian wewenang dari Partai Komunis Tiongkok (PKT) ke lembaga pemerintah di bawah Dewan Negara. Semua langkah ini dimaksudkan Deng untuk memperkecil kemungkinan

munculnya diktator lain yang otoriter dan mengatur sistem politik Tiongkok dengan kekuasaan yang lebih terdesentralisasi (S. L. Shirk, 2018).

Para pemimpin Tiongkok setelah Mao Zedong kemudian tetap mengikuti gaya kepemimpinan kolektif yang diinisiasikan Deng Xiaoping. Orientasi kebijakan luar negeri Tiongkok sejak saat itu secara konsisten mengikuti strategi kebijakan luar negeri berhati-hati dan terkendali yang diwariskan oleh Deng dengan prinsip diplomasi “*keep on a low-profile*” atau Tao Guang Yang Hui yang berarti tetaplah merendah. Gaya diplomasi ini mendorong Tiongkok untuk mempraktikkan diplomasi yang rendah hati, beradaptasi dengan tatanan internasional, dan meyakinkan negara lain tentang niat baik Tiongkok. Walau setiap generasi pemimpin Tiongkok mengadopsi cara yang berbeda dalam menjalankannya, tak dapat dibantah bahwa pada dasarnya prinsip Tao Guang Yang Hui tetap menjadi panduan strategi kebijakan luar negeri setiap pemimpin Tiongkok pasca Mao. Namun saat Xi Jinping mulai berkuasa pada tahun 2013, kepribadian dan visinya secara substansial terlihat berbeda dari para pendahulunya. Xi Jinping terkesan memiliki keinginan yang jauh lebih kuat untuk memperkuat posisi Tiongkok di tata dunia dan melalui tercapainya gagasan ‘*China Dream*’ atau ‘*Chinese Dream*’ (Zhongguo Meng). Transformasi kebijakan luar negeri di bawah Xi kemudian menjadi lebih proaktif dan didasarkan pada advokasi Xi Jinping untuk mencapai prestasi melalui konsep *striving for achievement* atau ‘Fen Fa You Wei’, yang menggantikan prinsip ‘Tao Guang Yang Hui’ sebagai panduan politik luar negeri Tiongkok baru dan terwujud melalui inisiasi dan implementasi *Major Country Diplomacy*. Tak hanya itu, Xi Jinping juga terang-terangan memperkuat kekuatan pribadinya hingga berani menghapus batas dua masa jabatan presiden; di mana sebagai contoh, dua pendahulunya yakni Hu Jintao hanya menjabat 10 tahun sebagai presiden RRT (2003-2013) dan Jiang Zemin yang juga menjabat selama 10 tahun kepresidenan (1993-2003), sedangkan Xi

Jinping berpotensi tetap berkuasa setelah tahun 2023. Kuatnya kekuasaan terpusat ke Xi Jinping terkhusus untuk perumusan kebijakan luar negeri juga terlihat dari bagaimana perumusan kebijakan luar negeri Tiongkok saat ini berpusat pada komite tetap politburo Partai Komunis Tiongkok yang diketuai oleh Xi Jinping dan diisi oleh para loyalis diri Xi juga; menjadikannya pemimpin tertinggi dalam pembuatan keputusan dan otomatis berperan penting dalam perumusan kebijakan luar negeri Tiongkok di belakang layar.

Mengingat bahwa Tiongkok saat ini sedang mengalami kebangkitan pesat sebagai salah satu aktor internasional utama sekaligus *global key player* melampaui status kekuatan regional di berbagai bidang baik ekonomi, militer, dan pengaruh politiknya saat ini tampak mampu menyaingi kekuatan besar lain layaknya Amerika Serikat, gaya kepemimpinan dengan cengkraman kekuatan dan ambisi Xi Jinping yang semakin erat kesannya mampu untuk menjadikan Tiongkok untuk lebih ambisus untuk memajukan kepentingan nasionalnya dan bersaing dengan Amerika Serikat dalam skala internasional. *Major Country Diplomacy* ala Xi Jinping juga bukan hanya sebatas perubahan perilaku negara, tetapi juga redefinisi mendasar konsep, pemikiran, dan tujuan kebijakan luar negeri Tiongkok saat ini (Hu, 2019); di mana pada saat yang sama, Tiongkok sebagai kekuatan global naik daun tentunya menjadikan orientasi kebijakan luar negerinya akan memiliki pengaruh besar terhadap ruang internasional di masa depan, tak terkecuali kepada negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Indonesia.

Menarik pemahaman dari latar belakang ini, peneliti kemudian beranggapan bahwa memahami serta menganalisis sosok Xi Jinping sebagai seorang pemimpin nonkonvensional yang sangat berpengaruh di Tiongkok melalui penelitian faktor idiosinkratiknya akan menjadi topik yang atraktif untuk diteliti dan dikaji lebih dalam pada studi ilmu Hubungan Internasional kontemporer. Maka dari itu, ketertarikan besar peneliti terhadap analisis faktor idiosinkratik individu pembuat kebijakan serta pada

dinamika politik luar negeri Republik Rakyat Tiongkok di bawah kepemimpinan Xi Jinping melatarbelakangi pengambilan judul penelitian **“Analisis Idiosinkratik Xi Jinping dalam Kebijakan Luar Negeri "*Major Country Diplomacy*" Tiongkok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh idiosinkratik Xi Jinping dalam kebijakan luar negeri *“Major Country Diplomacy”* Tiongkok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana pengaruh faktor idiosinkratik Xi Jinping dalam kebijakan luar negeri *Major Country Diplomacy* Tiongkok.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, juga tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai ***Analisis Idiosinkratik Xi Jinping dalam Kebijakan Luar Negeri "Major Country Diplomacy" Tiongkok*** dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Memperkaya kajian ilmu Hubungan Internasional pada level mikro dengan melakukan penelitian level analisis individu dan meningkatkan

pemahaman para akademisi mengenai pengaruh idiosinkratik Xi Jinping terhadap kebijakan luar negeri Tiongkok selama kepemimpinannya.

- b. Meningkatkan sumber referensi ilmiah yang bisa memberikan sumbangan pemikiran dan juga menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh idiosinkratik pemimpin negara dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai **Analisis Idiosinkratik Xi Jinping dalam Kebijakan Luar Negeri "Major Country Diplomacy" Tiongkok** dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, mampu meningkatkan analisa berpikir secara lebih kritis, mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang mendalam selama melakukan penelitian, serta mengasah kompetensi yang telah diajarkan selama menjadi mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya demi mendapatkan gelar sarjana yang diperjuangkan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat menjadi sebuah gambaran dan referensi yang komprehensif untuk mengetahui lebih jelas analisis idiosinkratik Xi Jinping sebagai seorang individu dan pengaruhnya dalam perumusan kebijakan luar negeri Republik Rakyat Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1961). *Pattern and Growth in Personality*. Austin, Texas, United States: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Anugerah, B. (2016). *Faktor Idiosinkratik Pemimpin dalam Perumusan Politik Luar Negeri*. Jakarta, Indonesia: Jurnal Kajian Lemhannas RI.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya, Indonesia: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Barber, J. D. (2020). *The Presidential Character*. Oxfordshire, England, United Kingdom: Routledge.
- Baum, R. (2021). *Mao Zedong and 'People's Democratic Dictatorship.'* Diakses pada 16 Maret 2023, dari Wondrium. <https://www.wondriumdaily.com/mao-zedong-and-peoples-democratic-dictatorship/>
- Bevan, M., & Mitchell, S. (2021). *Xi Jinping's rise to power started when his father, Xi Zhongxun, fell from grace*. Diakses pada 21 Maret 2023, dari ABC News. <https://www.abc.net.au/news/2021-06-01/xi-zhongxun-xi-jinpings-father-biography/100173986>
- Boyle, M. J. (2022). *Great Leap Forward: What It Was, Goals, and Impact*. Diakses pada 10 Maret 2023, dari Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/g/great-leap-forward.asp>
- Brown, K. (2016). *The Rise of Xi Jinping*. London, England, United Kingdom: I.B.Tauris & Co. Ltd.
- Brown, K. (2018). *The world according to Xi: Everything you need to know about the new China*. London, England, United Kingdom: I.B.Tauris & Co. Ltd.
- Buckley, C., & Tatlow, D. K. (2015). *Cultural Revolution Shaped Xi Jinping, From Schoolboy to Survivor*. Diakses pada 21 Maret 2023, dari The New York Times. <https://www.nytimes.com/2015/09/25/world/asia/xi-jinping-china-cultural-revolution.html>
- China, Central People's Government of the People's Republic of. (2012). *习近平：走向复兴之路*. 中华人民共和国中央人民政府. Diakses pada 21 Maret 2023. http://www.gov.cn/gzdt/2012-11/21/content_2275258.htm
- Daily, C. (2007). *Xi Jinping meets with former United Nations chief*. Diakses pada 22 Maret 2023, dari China Daily. http://www.chinadaily.com.cn/china/2007-11/26/content_6274761.htm
- Dan, W. (2022, October 31). *Talking about Xi Jinping's physical and mental health issues*. Diakses pada 24 Maret 2023, dari Up Media Commentary. https://www.upmedia.mg/news_info.php?Type=2&SerialNo=157705

- Dreyer, J. T. (2007). *Chinese Foreign Policy*. Diakses pada 10 Maret 2023, dari Foreign Policy Research Institute. <https://www.fpri.org/article/2007/02/chinese-foreign-policy/>
- Duchâtel, M., & Godement, F. (2009). *China's Politics under Hu Jintao*. Hamburg, Germany: GIGA Institute of Asian Studies for Journal of Current Chinese Affairs, 38 (3).
- Dyson, S. B., & Preston, T. (2006). *Individual characteristics of political leaders and the use of analogy in foreign policy decision making*. Malden, Massachusetts, United States: Blackwell Publishing for Journal of Political Psychology, 27(2).
- Ebrey, P. B. (2010). *Four Modernizations Era*. Diakses pada 21 Maret 2023, dari A Visual Sourcebook of Chinese Civilization. <http://depts.washington.edu/chinaciv/graph/9confour.htm>
- Ekehammar, B., & Sidanius, J. (1977). *Political perception and political preference An exploratory study of Swedish political parties*. Stockholm, Sweden: Scandinavian Journal of Psychology.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Frankel, J. (1968). *The Making of Foreign Policy: An Analysis of Decision-Making*. Oxford, England, United Kingdom: University Press.
- Garnaut, J. (2010, October 2). *The Princelings*. Diakses pada 21 Maret 2023, dari The Sydney Morning Herald. <https://www.smh.com.au/business/the-princelings-20101001-1613l.html>
- Gibson, H. (1944). *The Road to Foreign Policy*. New York, United States: Doubleday, Doran and Company Inc.
- Hermann, M. G. (2006). *The Psychological Assessment of Political Leaders with Profiles of Saddam Hussein and Bill Clinton*. Ann Arbor, Michigan, United States: The University of Michigan Press.
- Holsti, K. J. (1983). *International Politics, A Framework for Analysis, 4th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hu, W. (2019). *Xi Jinping's 'Major Country Diplomacy': The role of leadership in foreign policy transformation*. New York, United States: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Jervis, R. (1976). *Perception and Misperception in International Politics*. Princeton, New Jersey, United States: Princeton University Press.
- Jia, Q. (1999). *The Evolution of Chinese Foreign Policy Since the 1980s: From Self-imposed Isolation to Global Cooperation*. Bonn, Germany: Journal of International Politics and Society Friedrich-Ebert-Stiftung.
- Jinping, Xi. (2014). *The Governance of China*. Beijing, China: Foreign Languages Press Co.

LLtd.

- Jinping, Xi. (2015). *Full text of President Xi Jinping's speech at UN Headquarters*. Diakses pada 24 Maret 2023, dari China-US Focus. <https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/full-text-of-president-xi-jinpings-speech-at-un-headquarters>
- Jinping, Xi. (2017). *Working Together to Build a Brighter Future for the BRICS Countries*. Diakses pada 24 Maret 2023, dari XinHua News Agency. http://www.xinhuanet.com/english/2017-09/04/c_136584932.htm
- Jinping, XI. (2017). *Secure a Decisive Victory in Building a Moderately Prosperous Society in All Respects and Strive for the Great Success of Socialism with Chinese Characteristics for a New Era. Full Text of Xi Jinping's Report at 19th CPC National Congress*. Diakses pada 24 Maret 2023, dari XinHua News Agency http://news.xinhuanet.com/english/special/2017-11/03/c_136725942.htm
- Johnson, G. E., Brugger, B., & Reglar, S. (1995). *Politics, Economy and Society in Contemporary China*. Boulder, Colorado, United States: Lynne Rienner Publishers.
- Khan, H. (2006). *A Historical View Of China ' S Foreign Policy Towards Big Powers*. Islamabad, Pakistan: Institute of Strategic Studies Islamabad.
- Lo, K. (2023, February 13). *Chinese leader Xi Jinping's pride in approach to governance displayed in speech on success of country's modernisation*. Diakses pada 29 Maret 2023. dari South China Morning Post. https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3209853/chinese-leaders-pride-approach-governance-displayed-speech-success-countrys-modernisation?module=perpetual_scroll_0&pgtype=article&campaign=3209853
- Loepp, E. (2018). *Political Ambition*. Oxford, England, United Kingdom: Oxford University Press for Oxford Research Encyclopedia of Politics.
- M. Finkelstein, D., & Maryanne, K. (2003). *China's Leadership in the 21st Century: The Rise of the Fourth Generation*. Oxfordshire, England, United Kingdom: Routledge.
- McDermott, R. (2010). *Presidential Leadership, Illness, and Decision Making*. Cambridge, England, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Mieke, Frank N; Hofman, B. (2022). *CPC Futures The New Era of Socialism with Chinese Characteristics*. Queenstown, Singapore: National University of Singapore Press.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis, an expanded sourcebook*. Thousand Oaks, California, United States: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1969). *International Relations Dictionary*. New York, United States: Holt, Rinehart & Winston.
- Pye, L. W. (2010). Style Leadership Mao Tse-tung ' s. *Political Science Quarterly*, 91(2).

- Renshon, J., & Renshon, S. A. (2008). *The Theory and Practice of Foreign Policy Decision Making*. Malden, Massachusetts, United States: Blackwell Publishing for Journal of Political Psychology, 29(4).
- Rosenau, J. N. (1976). *World Politics: An Introduction*. New York, United States: Free Press.
- Rourke, J. T. (1986). *International Politics on the World Stage 12th edition*. New York, United States: McGraw-Hill Higher Education.
- Shirk, S. (2022, October 13). *Will Chinese President Xi Jinping's Paranoia Defeat Him?* Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://foreignpolicy.com/2022/10/13/shirk-overreach-china-ccp-xi-paranoia-hu-jintao-security-party-congress/>
- Shirk, S. L. (2018). *The return to personalistic rule*. Baltimore, United States: Johns Hopkins University Press for Journal of Democracy, 29(2).
- Smith, C. (2012). *Personality in Foreign Policy Decision-Making*. Diakses pada 21 Maret 2023, dari <https://www.e-ir.info/2012/10/16/personality-in-foreign-policy-decision-making/>
- Smith, S. N. (2021). *China's "Major Country Diplomacy": Legitimation and Foreign Policy Change*. Oxford, England, United Kingdom: Oxford University Press on behalf of the International Studies Association.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat: CV Alfabeta.
- Szczepanski, K. (2019, October 22). *Who Were China's Red Guards?* Diakses pada 10 Maret 2023, dari ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/who-were-chinas-red-guards-195412>
- Tiezzi, S. (2019). *Deng Xiaoping's 1979 Trip to America: A Cold War Game-Changer?* Diakses pada 14 Maret 2023, dari The Diplomat. <https://thediplomat.com/2019/01/deng-xiaopings-1979-trip-to-america-a-cold-war-game-changer/>
- Vogel, E. F. (2011). *Deng Xiaoping and the Transformation of China*. Cambridge, England, United Kingdom: Harvard University Press.
- Walia, G. (2022, May 11). *What is "cerebral aneurysm" that Chinese President Xi Jinping reportedly suffers from?* Diakses pada 24 Maret 2023, dari WION (World Is One News). <https://www.wionews.com/entertainment/lifestyle/news-what-is-cerebral-aneurysm-that-chinese-president-xi-jinping-reportedly-suffers-from-478027>
- Waltz, K. (1959). *Man, the State, and War*. New York, United States: Colombia University Press.
- WHO. (1948). *Health and Well-Being*. Diakses pada 24 Maret 2023, dari World Health Organization. <https://www.who.int/about/governance/constitution>

- Winter, D. G. (2018). *Introduction to Political Psychology: 3rd Edition*. Oxfordshire, England, United Kingdom: Routledge.
- Wong, B. (2022, December 22). *What are Jiang Zemin's Foreign Policy Legacies?* Diakses pada 15 Maret 2023, dari CHINA-US Focus. <https://www.chinausfocus.com/society-culture/what-are-jiang-zemins-foreign-policy-legacies>
- World Economic Forum. (2017, January 17). *Full text of Xi Jinping keynote at the World Economic Forum*. Diakses pada 30 Maret 2023, dari World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2017/01/full-text-of-xi-jinping-keynote-at-the-world-economic-forum>
- Xiaoqiong, H. (2017). *Mao Zedong 's Early Personality Analysis*. South Shields, England, United Kingdom: International Journal of Liberal Arts and Social Science (IJLASS) publisher.
- Yang, G. (2003). *China 's Zhiqing Generation: Nostalgia, Identity, and Cultural Revolution in the 1990s*. Thousand Oaks, California, United States: SAGE Publications of Modern China.
- Zhao, S. (2012). *Hu Jintao 's Foreign Policy Legacy*. 1–5. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <http://www.e-ir.info/2012/12/08/hu-jintaos-foreign-policy-legacy/>
- Zheng, Y., & Tok, S. (2007). *“Harmonious Society” and “Harmonious World”: China's Policy Discourse under Hu Jintao*. Nottingham, United Kingdom: China Policy Institute University of Nottingham.